

HUBUNGAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

by Fani Oktania A.n 1511800046

Submission date: 25-Jul-2022 01:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 1874900284

File name: JURNAL_PUBLIKASI_FANI_OKTANIA_1511800046.pdf (197.23K)

Word count: 4457

Character count: 28598

HUBUNGAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Fani Oktania An Naafi¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Niken Titi Pratitis²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Rahma Kusumandari³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Email: fanioktania2000@gmail.com

ABSTRACT

The increasing unemployment rate in Indonesia is an employment problem that needs to be addressed. As students who want to graduate, the thing that needs to be done to deal with these problems is to prepare themselves by planning a career in advance so that when they graduate students have a goal or field of work to be pursued. Readiness in choosing a quality career is determined by maturity in choosing a career. Career maturity is the extent to which individuals have acquired the knowledge and skills needed to make smart and realistic career choices. A person's career maturity can be influenced by various factors, one of which is the internal locus of control. Internal locus of control is the belief that the events experienced in each individual's life are determined by his own abilities and efforts. This study aims to determine the relationship between internal locus of control and career maturity in final year students. The independent variable in this study is the internal locus of control (X) and the dependent variable in this study is career maturity (Y). The subjects of this study were final year students from the Faculty of Psychology with a population of 2,030 students and a sample of 238 students obtained through the tables of Isaac and Michael. This type of research uses a quantitative approach with a correlational method. Determination of the sample using simple random sampling technique. Based on the product moment correlation test, the analysis results obtained reveal that there is a strong and significant positive correlation between internal locus of control and student career maturity.

Keywords: *career maturity, internal locus of control*

ABSTRAK

Meningkatnya angka pengangguran di Indonesia merupakan suatu permasalahan ketenagakerjaan yang perlu ditangani. Sebagai mahasiswa yang hendak lulus, hal yang perlu dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut ialah dengan mempersiapkan diri dengan merencanakan karir terlebih dahulu agar ketika lulus mahasiswa telah memiliki tujuan atau bidang pekerjaan yang akan ditekuninya. Kesiapan dalam pemilihan karir yang berkualitas ditentukan oleh kematangan dalam memilih karir. Kematangan karir merupakan sejauh mana individu telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat pilihan karir yang cerdas dan realistis. Kematangan karir seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah *internal locus of control*. *Internal locus of control* adalah keyakinan bahwa peristiwa yang dialami dalam kehidupan tiap individu ditentukan oleh kemampuan dan usahanya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *internal locus of control* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *internal locus of control* (X) dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kematangan karir (Y). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir dari fakultas Psikologi dengan populasi sebanyak 2.030 mahasiswa dan sampel sebanyak 238 mahasiswa yang diperoleh melalui tabel *Issac dan Michael*. Jenis penelitian

ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. Berdasarkan uji korelasi *product moment* hasil analisis yang diperoleh mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat dan signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir mahasiswa. Maka terdapat korelasi positif yang kuat dan signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir mahasiswa.

Kata kunci: kematangan karir, *internal locus of control*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk kemajuan suatu bangsa karena dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas secara intelektual, keterampilan, dan akhlakunya (Subekti, 2016). Hal ini sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003).

Pendidikan dapat ditempuh secara formal hingga tingkat perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan sebuah institut yang memiliki peran luas dalam pengembangan sumber daya yang unggul, berkualitas, dan inovasi (Herlina, 2021). Bahkan Asmawi (2005) menyebutkan bahwa banyak individu yang beranggapan apabila memasuki perguruan tinggi seorang mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk menyongsong kehidupannya dimasa mendatang melalui bidang pekerjaan yang akan ditekuninya, akan tetapi kenyataannya mutu lulusan perguruan tinggi tidak selalu dapat diterima dan mampu untuk bekerja sebagaimana yang diharapkan didunia kerja.

Kesenjangan yang terjadi antara mutu lulusan dengan tuntutan memasuki dunia kerja masih terlihat dengan bertambahnya jumlah pengangguran bahkan ketidak-seimbangan angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang ada (Devi & Fachrurrozie, 2019). Seperti yang diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari lulusan perguruan tertinggi pada bulan Februari 2020 sebanyak 824.912 jiwa dan pada bulan Agustus 2020 sebanyak 981.203, sehingga keseluruhan pengangguran terbuka mulai bulan Februari hingga Agustus 2020 adalah 1.806.115 jiwa. Sumber yang sama juga menyebutkan bahwa pengangguran dari lulusan perguruan tinggi di bulan Februari 2021 sebanyak 999.543 jiwa, sedangkan dibulan Agustus 2021 sebanyak 848.657 jiwa, yang berarti pengangguran dari bulan Februari hingga bulan Agustus tahun 2021 sebanyak 1.848.200 jiwa. Jika dibandingkan antara tahun 2020 dan 2021, tingkat pengangguran terbuka dari lulusan perguruan tinggi mengalami peningkatan sebanyak 42.085 jiwa.

Meningkatnya angka pengangguran di Indonesia merupakan suatu permasalahan ketenagakerjaan yang menggambarkan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi yang belum sesuai dengan kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan dilapangan. Tidak terserapnya tenaga kerja dari lulusan perguruan tinggi juga mengindikasikan banyaknya lulusan yang keilmuan, keterampilan, seta kompetensinya belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini tentu memprihatinkan dan perlu segera mencari solusinya. Salah satu solusi yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut adalah bila calon-calon lulusan memiliki perencanaan karir, sehingga ketika lulus dari perguruan tinggi mahasiswa telah memiliki tujuan atau bidang pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dan mereka telah membekali diri dengan berbagai keterampilan atau kompetensi yang menunjang karirnya nanti. Dimilikinya perencanaan karir yang tepat akan mengarahkan mahasiswa pada pemilihan karir yang berkualitas, sehingga mereka dapat mencapai kematangan karir.

Kematangan karir menggambarkan kemampuan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat pilihan karir yang cerdas dan realistis (Levinson dkk, 1998), yang menurut Super (1977, 1983) terwujud dari kemampuan individu dalam mengidentifikasi, memilih, merencanakan, dan melaksanakan tujuan karir yang sesuai dengan usia rata-rata dalam tahap perkembangan karir. Crites (1973) juga menyebutkan bahwa kematangan karir merupakan tingkatan yang dimiliki individu ketika telah menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap yang sesuai dengan tahap perkembangan karir. Gonzalez (2008) mendefinisikan kematangan karir sebagai perilaku yang dimanifestasikan seseorang dalam niat untuk melaksanakan tugas pengembangan karir yang berbeda sesuai dengan setiap tahap kematangan. Senada dengan hal tersebut, Atli (2017) menjelaskan bahwa kematangan karir merupakan cerminan individu dalam memilih kesiapan karir. Individu yang memiliki kematangan karir memiliki pandangan jauh ke depan yang mencakup kesadaran akan kebutuhan untuk pilihan karirnya, membuat perencanaan khusus untuk memasuki pekerjaan, memiliki perilaku yang positif dan matang dalam menghadapi kehidupan dan karirnya, selain itu mampu menciptakan target-target ambisinya dan berusaha mewujudkannya sesuai dengan kemampuannya, serta mampu menghadapi kompetisi, ketakutan, kegelisahan, perasaan bersalah, dan fleksibel dalam menghadapi kenyataan.

Kematangan dalam memilih karir merupakan hal yang penting bagi mahasiswa karena adanya kematangan karir, mahasiswa mampu mengetahui minat-bakatnya, kemampuan dan potensinya serta informasi yang berkaitan dengan bidang karir yang diminatinya, sehingga dengan begitu mereka dapat memutuskan karir yang akan ditekuninya. Seperti yang disebutkan Malik (2015), bahwa 73% mahasiswa yang memiliki kematangan karir akan menunjukkan keterlibatan dan kemandirian dalam memilih pilihan karirnya dengan mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kepribadian yang dimilikinya.

Memang bukanlah hal yang mudah untuk mempersiapkan karir secara matang karena mahasiswa akan menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan tersebut adalah rendahnya kematangan karir yang dimiliki (Nuraini, 2018). Mahasiswa dengan kematangan karir yang rendah tidak akan memiliki kemampuan dalam menentukan karir, sehingga minat mereka juga rendah terhadap berbagai hal yang menyangkut karir dan cenderung ragu-ragu dalam membuat pilihan karir (Fadhilah & Natawidjaja, 2010). Seperti disebutkan Widyatama & Aslamawati (2015) dalam penelitiannya bahwa 54% atau 21 mahasiswa dari 39 mahasiswa tingkat akhir yang tidak memiliki kematangan karir cenderung kurang aktif memanfaatkan berbagai sumber informasi mengenai karir yang tersedia, sehingga dalam memutuskan pilihan karir hanya berdasar pada informasi yang mereka ketahui seadanya serta belum memiliki pengetahuan tentang dunia kerja. Widiyarsih, dkk (2021) dalam penelitian studi kasusnya juga menyebutkan bahwa individu yang kurang memiliki kematangan karir tampak dari memilih karir tidak berdasarkan minat dan kemampuan yang dimiliki, ragu-ragu dalam membuat pilihan karir, dan tidak dapat mengambil keputusan karir sendiri.

Fakta banyaknya mahasiswa yang belum memiliki kematangan karir juga terpotret dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 16 mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 5 mahasiswa belum membuat rencana pekerjaan apa yang akan dilakukan dalam waktu dekat terkait karirnya, padahal mereka saat ini sudah berada pada tahap penyelesaian karir dan sudah akan ujian skripsi. Lima mahasiswa tersebut belum memulai mencari informasi pekerjaan dan belum menentukan karir atau jenis bidang pekerjaan yang akan dipilihnya. Peneliti juga menemukan dari wawancara tersebut bahwa 11 mahasiswa memiliki minat

bekerja tetapi belum mampu menyebutkan langkah-langkah konkret yang harus mereka lakukan untuk mewujudkan harapannya bekerja di bidang yang diminati tersebut.

Hambatan-hambatan tersebut sering dihadapi mahasiswa dalam upaya mencapai kematangan karirnya, sehingga diperlukannya usaha dari mahasiswa untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Tingkat usaha mahasiswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai karir yang diinginkan dipengaruhi oleh *internal locus of control* (Levinson dkk, 1998; Amalia, 2018; Bahri dkk, 2021; Siregar, 2021; Iskandar & Anggraeni, 2022; Susanti & Ardila 2022). *Internal locus of control* adalah keyakinan bahwa peristiwa yang dialami dalam kehidupan tiap individu ditentukan oleh kemampuan dan usahanya sendiri, karena individu percaya bahwa dirinya yang dapat mengendalikan apa yang terjadi dalam hidupnya (Rotter, 1966; Levinson dkk, 1998). Hanun, dkk (2015) menyebutkan bahwa individu dengan kecenderungan *internal locus of control* memiliki keyakinan bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri, memiliki kendali terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi orang lain, serta aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi.

Lefcourt (1991) mendefinisikan *locus of control internal* adalah suatu keyakinan bahwa interaksi antara individu dan peristiwa-peristiwa yang terjadi adalah hasil dari tindakan individu itu sendiri. di sisi lain, individu dengan *internal locus of control* cenderung melakukan pekerjaan sendiri ketika terlibat dalam tugas-tugasnya, karena individu percaya bahwa hasil-hasil yang didapatkan bergantung pada usaha dan kemampuan dalam melakukan pekerjaannya.

Internal locus of control merupakan cara pandang individu dalam menanamkan keyakinan dirinya terhadap usaha yang dilakukannya untuk mencapai karir, karena individu yang matang dalam karir akan cenderung menanamkan keyakinan dalam dirinya bahwa mencapai karir disebabkan oleh usaha sendiri bukan nasib atau keberuntungan ataupun orang lain (Abidin & Fitriyah, 2017). Zulkaida, dkk (2007) juga menyebutkan bahwa *internal locus of control* berperan penting dalam kematangan karir seseorang, karena ketika dihadapkan pada pemilihan karir, individu akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang dihadapi, dengan begitu individu dapat mempunyai kematangan karir yang baik.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di Universitas 17 Agustus 1945. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif S1 angkatan 2018 di Universitas 17 Agustus 1945 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2.030 mahasiswa yang berasal dari fakultas Fisip, Ekonomi & Bisnis, Hukum, Psikologi, Teknik, dan Ilmu Budaya. Penetapan ukuran sampel menggunakan rumus *Issac* dan *Michael* dengan taraf signifikansi 10%, sehingga jumlah sampel yang ditemukan sebanyak 238 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* dikarenakan dapat menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu hingga jumlah kuota yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2016).

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner model skala *likert* yang telah dilengkapi alternatif jawaban untuk menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan, sehingga responden hanya perlu memilih satu jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya atau mendekati kondisi tersebut. Adapun alternatif jawaban yang digunakan pada kuesioner *internal locus of control* maupun kematangan karir yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Pengembangan alat ukur pada variabel ini menggunakan skala kematangan karir dan skala *internal locus of control*. Skala kematangan karir yang terdiri dari aitem favorable dan unfavorable dengan jumlah aitem sebanyak 40 aitem dikembangkan berdasarkan aspek-aspek pada teori Super (1983) yaitu; perencanaan karir (*planfulness*), eksplorasi karir (*exploration*), informasi tentang dunia kerja (*information*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan realitas dalam membuat keputusan karir (*reality orientation*). Hasil validasi aitem skala kematangan karir dilihat dari *index corrected item total correlation* menunjukkan nilai *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,296 hingga 0,680 dengan 1 aitem yang gugur. Setelah melakukan eliminasi pada 1 aitem gugur, pada analisis putaran terakhir menghasilkan 39 aitem yang menunjukkan nilai *index corrected item total correlation* valid yang bergerak dari 0,332 hingga 0,684 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,934.

Sedangkan skala *internal locus of control* yang terdiri dari aitem favorable dan unfavorable dengan jumlah 30 aitem, dikembangkan berdasarkan pada indikator-indikator menurut teori Rotter (1966) yaitu; segala yang dicapai adalah hasil dari usahanya sendiri, keberhasilan yang dicapai individu karena kerja kerasnya, dapat menentukan pilihan hidupnya sendiri, percaya pada kemampuan sendiri, dan selalu berusaha menemukan pemecahan masalah. Hasil validasi aitem skala *internal locus of control* dilihat dari *index corrected item total correlation* menunjukkan nilai *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,233 hingga 0,625 dengan 2 aitem yang gugur. Setelah melakukan eliminasi pada dua aitem yang gugur, pada analisis putaran terakhir menghasilkan 28 aitem yang menunjukkan nilai *index corrected item total correlation* valid yang bergerak dari 0,306 hingga 0,622 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,899.

Hasil

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical product and service solution*) for windows versi 28.0, hasil uji prasyarat berupa uji normalitas sebaran dan uji linearitas telah terpenuhi. Sebaran data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka sebaran data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas sebaran menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Z	p	Keterangan
Kolmogorov Smirnov		
0,056	0,067	Berdistribusi normal

Sumber: SPSS for windows versi 28.0

Hasil uji normalitas sebaran menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa uji asumsi sebaran telah terdistribusi secara normal.

Sedangkan hasil uji linearitas menggunakan *Deviaton from linearity* dengan bantuan program SPSS versi 28.0 for windows, dimana Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 ($p > 0,05$), Namun apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka kedua variabel tidak memiliki hubungan linear. Hasil perhitungan uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

	F	p	Keterangan
<i>Deviaton from linearity</i>	0,876	0,718	Linear

Sumber: SPSS for windows versi 28.0

Hasil perhitungan uji linearitas diperoleh nilai *Deviation from linearity* dengan signifikansi sebesar 0,718 ($p > 0,05$), artinya ada hubungan yang linear antara *internal locus of control* dengan kematangan karir.

Hasil uji normalitas dan linearitas menunjukkan data berdistribusi normal serta data bersifat linear, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment. Analisis korelasi pearson product moment digunakan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (*internal locus of control*) dengan variabel terikat (kematangan karir). Jika nilai sig. $<0,01$ maka disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Sebaliknya, jika nilai sig. $>0,01$ maka disimpulkan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Hasil uji korelasi untuk membuktikan hipotesis tentang adanya hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Rxy	p	Keterangan
0,749	0,001	Terdapat hubungan positif

Sumber: SPSS for windows versi 28.0

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *internal locus of control* berkorelasi positif yang signifikan terhadap kematangan karir dengan nilai koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,749 dengan $p=0,001$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa hipotesis yang mengatakan *internal locus of control* berkorelasi positif dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir dapat diterima. Asumsinya, bahwa semakin tinggi *internal locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kematangan karirnya. Sebaliknya semakin rendah *internal locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah pula kematangan karirnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal locus of control* berkorelasi positif terhadap kematangan karir. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan positif antara *internal locus of control* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir” diterima. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menggambarkan adanya keeratan hubungan antara *internal locus of control* dan kematangan karir pada mahasiswa. Hubungan positif antara kedua variabel ini dapat diasumsikan bahwa mahasiswa dengan *internal locus of control* yang tinggi maka kematangan karir mereka pun tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila *internal locus of control* rendah maka kematangan karir yang dimiliki juga rendah.

Tingginya keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya akan mengarahkan individu pada keberhasilan dalam mencapai kematangan karirnya. Hal ini ditandai adanya sikap dan kompetensi dalam merencanakan, menentukan, serta pengambilan keputusan karir. Maka mahasiswa dengan *internal locus of control* yang baik akan menunjukkan keterlibatan

individu dalam mencapai karirnya. Seseorang mahasiswa telah memiliki kematangan karir jika mereka telah mampu memilih karir yang tepat dan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Mahasiswa akan mendapatkan hasil yang baik dalam berkarir jika mereka mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya akan mendorong mahasiswa untuk bekerja lebih baik karena mereka cenderung akan menikmati pekerjaannya tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Amalia (2018) tentang hubungan lokus kendali internal dengan kematangan karir pada mahasiswa yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara lokus kendali internal dengan kematangan karir. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa dengan *internal locus of control* akan menyadari pentingnya pilihan karir, berusaha mempersiapkan diri dengan mengumpulkan informasi-informasi mengenai karir, mencari hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir, serta mengenali minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Zulkaida (2007) juga mengungkapkan bahwa adanya kontribusi *internal locus of control* terhadap kematangan karir dapat mengarahkan individu untuk melakukan usaha-usaha mengenal dirinya, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan karirnya.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *internal locus of control* memiliki kontribusi dalam mencapai kematangan karir seseorang dikarenakan individu dengan *internal locus of control* yang baik dapat menanamkan keyakinannya sendiri terhadap usaha yang dilakukannya untuk mencapai karirnya (Abidin & Fitriyah, 2017).

Nugroho, dkk (2015) juga menyebutkan bahwa individu dengan *Internal locus of control* percaya bahwa dirinya sendiri yang bertanggung jawab atas perilaku-perilaku dalam kehidupannya atau pengatribusian individu tentang apa yang ia alami pada faktor internal dalam dirinya, dimana hal ini dapat menunjukkan bahwa individu memiliki tanggung jawab dalam memutuskan pilihan karir berdasarkan keputusannya sendiri.

Berdasarkan bahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki *internal locus of control* akan mampu dalam menentukan karir dengan melakukan pencarian informasi seputar karir, memiliki minat pada hal-hal yang berkaitan dengan karir, dapat mengambil keputusan karir, serta memiliki wawasan luas tentang dunia kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya *internal locus of control* akan mengarahkan individu dalam mencapai karir yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* menjelaskan bahwa N (jumlah responden) sebanyak 238 mahasiswa, diperoleh skor korelasi sebesar 0,749 dengan signifikansi $p = 0,001 < 0,01$, yang berarti terdapat hubungan positif sangat kuat yang signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir. Adanya hubungan positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi *internal locus of control* mahasiswa, maka semakin tinggi pula kematangan karirnya.

Saran

1. Bagi Subjek Penelitian
 - a. Diharapkan mahasiswa calon-calon lulusan perguruan tinggi mulai merencanakan karirnya sesuai dengan kemampuannya sendiri dan dapat mengambil keputusan karir dengan tepat.
 - b. Melatih kemampuan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan workshop, seminar, dsb untuk melatih pengembangan diri dalam menunjang karir yang diharapkan.

- c. Melakukan konseling karir kepada orang-orang yang lebih berpengalaman untuk lebih memahami karir sebelum menentukan karir yang akan dipilih.
 - d. Sebelum menentukan karir yang akan dijalani, pertimbangkan berbagai hal yang dapat mempengaruhi keputusan karir dimasa depan.
2. Penelitian Selanjutnya
- Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menguji hubungan antara variabel *inetrnal locus of control* dan variabel kematangan karir pada mahasiswa, maka kepada kepada penelitian selanjutnya disarankan:
- a. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan penambahan responden dan cakupan lokasi yang lebih besar agar mendapatkan data yang lebih.
 - b. Penambahan variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi kematangan karir misalnya; status sosial-ekonomi, *problem solving*, konsep diri, dan lain sebagainya.

Refrensi

- Abidin, J., & Fitriyah, U. (2017). Pengaruh locus of control terhadap kematangan karir mahasiswa fakultas agama islam. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2(1), Agustus, 158–167. Diambil dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1041/851>, 19 Mei 2022
- Amalia, I. (2018). Hubungan lokus kendali internal dengan kematangan karir pada mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh. *Jurnal Psikologi Terapan [JPT]*, 1(1), Juli, 12–17. Diambil dari <https://ojs.unimal.ac.id/jpt/article/view/2870>, 19 Mei 2022
- Asmawi, M. R. (2005). Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu Di Perguruan Tinggi. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), Dec, 66-71. Diambil dari <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.124>, 15 Mei 2022
- Atli, A. (2017). Five-Factor Personality Traits as Predictor of Career Maturity. *Eurasian Journal of Educational Research*, 68, March, 151–165. DOI: <http://dx.doi.org/10/14689/ejer.2017.68.8>. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/317024061_Five-_Factor_Personality_Traits_as_Predictor_of_Career_Maturity.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2022. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan 2020 – 2021. Diambil dari <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>, 15 Mei 2022
- Bahri, R. R., Simarmata, S. W., & Batubara, A. (2021). Hubungan Locus of Control Dengan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), Oktober, 72–79. Diambil dari <https://doi.org/10.37755/jsbk.v9i2.325>, 19 Mei 2022
- Crites, J. O. (1973). *Career Maturity*. NCME Measurement in Education, 4(2). Diambil <https://eric.ed.gov/?id=ED077976>, 15 Mei 2022
- Devi, B. D. K., & Fachrurrozie. (2019). Pengaruh Internal Locus of Control, Lingkungan Keluarga, Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Bekerja Di Luar Profesi Guru Melalui Kematangan Karier. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 110–129. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>, 17 Mei 2022
- Fadhilah, S. S., & Natawidjaja, R. (2010). Model Bimbingan Pengembangan Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Mahasiswa. *Paedagogia*, 13(2), Agustus, 85-102. Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/view/35993/23202>, 15 Mei 2022

Gonzalez, M. A. (2008). Career maturity: a priority for secondary education. *Electronic Journal Of Research In Educational Psychology*, 6(3), 749-772. ISSN:1696-2095. Diambil dari https://kipdf.com/queue/career-maturity-a-priority-for-secondary-education_5ac3e0651723dd8adb29c2d5.html, 17 Mei 2022

¹ Hanun, A., Sulistiani, W., & Arya, L. (2015). Hubungan Antara *Internal Locus Of Control* Dengan Kematangan Karir Mahasiswa Universitas Hang Tuah Surabaya. *POSEIDON Jurnal Ilmiah Psikologi Kelautan-Kemaritiman*, 9(1), Januari, 47-55. ISSN:1907-5960.

Herlina, N. (2021). Peningkatan Kualitas SDM Dan Relevansi Pendidikan Tinggi Melalui Kampus Merdeka. 31 April 2022. Diambil dari <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/peningkatan-kualitas-sdm-dan-relevansi-pendidikan-tinggi-melalui-kampus-merdeka/>, 14 Mei 2022

Iskandar, I., & Anggraeni, D. (2022). Pengaruh Internal Locus of Control, Konsep Diri, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Pewirausaha Pada Universitas Kuningan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), Januari, 113–117. Diambil dari <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/4956>, 14 Mei 2022.

³ Lefcourt, H. M. (1991). Locus Of Control. In J. P Robinson, P. R. Shaver, & L. S. Wrightsman (Eds.), *Measures of personality and social psychological attitudes* (pp. 413-499). Academic Press. Diambil dari <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-590241-0.50013-7>, 13 Mei 2022

Levinson, E. M., Ohler, D. L., Caswell, S., & Kiewra, K. (1998). Six approaches to the assessment of career maturity. *Journal of Counseling and Development*, 76(4), 475–482. Diambil dari <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1998.tb02707.x>, 12 Mei 2022

¹ Malik, L. V. (2015). Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Penomena*, 7(1), Juni 109-128. Diambil dari <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/view/271>, 15 Mei 2022

Nugroho, D. A., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A. (2015). Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi UNS. *Jurnal Wacana*, 7(2), 1-14. Diambil dari <https://doi.org/10.13057/wacana.v7i2.82>, 15 Mei 2022

Nuraini, P. (2018). Pengaruh work values, parent attachment , dan faktor demografis terhadap career maturity mahasiswi tingkat akhir. *International Conference Educations*, 1–104. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44516>, 15 Mei 2022

³ Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Psychological Monographs: General And Applied*, 80(1), 1-28. Diambil dari <https://doi.org/10.1037/h0092976>

Siregar, M. (2021). Hubungan Locus of Control Internal Dengan Kematangan Karir Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), Agustus, 161–173. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.604>. Diambil dari <https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/604>, 10 Mei 2022

Subkti, I., Fitriana, A., Chasanah, C., Riskiana, J., & Suhartono. (2016). Peran Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan SDM Berkualitas Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 274-283. Diambil dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8943>, 16 Mei 2022

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Super, D. E. (1977). Vocational Maturity in Mid-Career. *Vocational Guidance Quarterly*, 25(4), 294–302. Diambil dari <https://doi.org/10.1002/j.2164-585x.1977.tb01242.x>
- Super, D. E. (1983). Assessment in Career Guidance: Toward Truly Developmental Counseling. *The Personnel and Guidance Journal*, 61(9), 555–562. Diambil dari <https://doi.org/10.1111/j.2164-4918.1983.tb00099.x>, 10 Mei 2022
- Susanti, L., & Ardila, A. (2022). Pengaruh Locus of Control dan Achievement Goal Oriented terhadap Kematangan Karier Calon Guru Pendidikan Agama Kristen. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 534–545. Diambil dari <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.547>, 10 Mei 2022
- Widiyarsih., Yuline., & Astuti, I. (2021). Analisis Kematangan Karir Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 03 Pontianak Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 1-8. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i2.44725>, 10 Mei 2022
- Widyatama, T & Aslamawati, Y. (2015). Studi Deskriptif Mengenai Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UNISBA. *SPeSIA: seminar penelitian sivitas akademika unisba*, 1(2), 580-587. ISSN: 2460-6448, Diambil dari <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1553>, 10 Mei 2022
- Zulkaida, A., Kurniati, N. M. T., Retnaningsih, Muluk, H., & Rifameutia, T. (2007). Pengaruh Locus of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2, 1–4. Diambil dari <https://pdfcoffee.com/qdownload/pengaruh-locus-of-control-dan-efikasi-diri-terhadap-kematangan-karir-siswa-pdf-free.html>, 10 Mei 2022

HUBUNGAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	intaglia_psi.staff.gunadarma.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	izdanja.filfak.ni.ac.rs Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On